

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA PASIEN RAWAT JALAN DI POLIKLINIK INTERNA BPKD RSU ANDI MAKKASAU PAREPARE

*FACTORS ASSOCIATED WITH THE OCCURRENCE OF HYPERTENSION IN OUTPATIENTS AT  
THE INTERNAL MEDICINE CLINIC OF BPKD ANDI MAKKASAU GENERAL HOSPITAL  
PAREPARE*

**Rina <sup>1\*</sup>, Asnuddin <sup>2</sup>, Ishak Kenre<sup>3</sup>**

<sup>1\*</sup> Program Studi S1 Ilmu Keperawatan,

<sup>2</sup>Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, ITKES Muhammadiyah Sidrap

<sup>3</sup>Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan ITKES Muhammadiyah Sidrap

Email Correspondence: rinarachim79@gmail.com (082137354451)

### ABSTRAK

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2021), hipertensi merupakan gangguan sistem kardiovaskular yang terjadi ketika tekanan darah terhadap dinding arteri terlalu tinggi, yang dalam jangka panjang dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius, seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan gangguan penglihatan.

**Penelitian ini bertujuan** Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Poliklinik Interna BPKD RSU Andi Makkasau Parepare.

**Jenis penelitian** Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*). Desain ini dipilih untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Poliklinik Interna BPKD RSU Andi Makkasau Parepare dalam periode tertentu).

**Hasil penelitian** Penelitian yang dilakukan di RSUD Andi Makkasau, Kota Parepare, melibatkan 35 responden. Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, berusia di atas 35 tahun, dan mengalami obesitas. Lebih dari separuh responden menderita hipertensi.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa usia ( $p = 0,012$ ) dan obesitas ( $p = 0,031$ ) berhubungan signifikan dengan kejadian hipertensi, sedangkan kebiasaan merokok tidak berhubungan signifikan ( $p = 0,388$ ).

**Kata Kunci:** Hipertensi, Faktor Risiko, Usia, Obesitas, Rawat Jalan.

### ABSTRAK

According to the *World Health Organization* (WHO, 2021), hypertension is a cardiovascular system disorder that occurs when blood pressure against the arterial walls is too high, which in the long term can cause various serious complications such as heart disease, stroke, kidney failure, and visual impairment. This study aims to determine the factors associated with the incidence of hypertension among outpatients at the Internal Medicine Polyclinic of BPKD RSU Andi Makkasau Parepare.

This research used an observational analytic design with a cross-sectional approach. This design was chosen to identify and analyze factors associated with the incidence of hypertension among outpatients at the Internal Medicine Polyclinic of BPKD RSU Andi Makkasau Parepare within a certain period.

The results of the study conducted at RSUD Andi Makkasau, Parepare City, involved 35 respondents. The majority of respondents were male, aged over 35 years, and obese. More than half of the respondents suffered from hypertension.

The Chi-Square test results showed that age ( $p = 0.012$ ) and obesity ( $p = 0.031$ ) were significantly associated with the incidence of hypertension, while smoking habits were not significantly associated ( $p = 0.388$ ).

## Pendahuluan

Kesehatan menurut Kemenkes yang tertulis dalam UU No. 23 tahun 1992 merupakan keadaan normal dan sejahtera anggota tubuh, sosial dan jiwa pada seseorang untuk dapat melakukan aktifitas tanpa gangguan yang berarti dimana ada kesinambungan antara kesehatan fisik, mental dan sosial seseorang termasuk dalam melakukan interaksi dengan lingkungan (Kemenkes, RI 2020). Penyakit tidak menular (PTM), juga dikenal sebagai penyakit kronis, tidak ditularkan dari orang ke orang, mereka memiliki durasi yang panjang dan pada umumnya berkembang secara lambat, salah satunya adalah penyakit Hipertensi.

*American Heart Association* (2020) melaporkan bahwa penyebab kematian terbesar di dunia adalah penyakit *kardiovaskular*. Gagal jantung, stroke, penyakit arteri, hipertensi, dan gagal jantung kongestif adalah contoh penyakit *kardiovaskular* (Y. Anggraini, 2020). Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas batas normal medis ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik 140 mmHg atau diastolik 90 mmHg (Hastuti, 2022) yang dapat mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan juga angka kematian (mortalitas). Tekanan darah fase sistolik 140 mmHg menunjukkan fase darah yang sedang di pompa oleh jantung dan fase diastolik 90 mmHg menunjukkan fase darah yang kembali ke jantung (Triyanto, 2015).

Hipertensi dibagi menjadi 2 yaitu hipertensi esensial atau primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi esensial yaitu faktor genetik, stres dan psikologis, serta faktor lingkungan dan diet (peningkatan penggunaan garam dan berkurangnya asupan kalsium) sedangkan penyebab hipertensi sekunder diantaranya kelainan ginjal seperti tumor, diabetes,

kelainan adrenal, kelainan aorta, kelainan endokrin lainnya seperti obesitas, resisten insulin, hipertiroidisme, dan pemakaian obat-obatan seperti kontrasepsi oral (Ratnawati et al., 2019).

Kurang lebih 90% penderita hipertensi tergolong hipertensi primer sedangkan 10% nya tergolong hipertensi sekunder. Hipertensi primer terjadi pada usia 30-50 tahun. Pada penderita hipertensi primer tidak ditemukan penyakit renovaskuler, aldosteronism, gagal ginjal, dan penyakit lainnya. Genetik dan ras merupakan bagian yang menjadi penyebab timbulnya hipertensi primer (Triyanto, 2015). Hipertensi yang tidak mendapat penanganan yang baik akan menyebabkan komplikasi seperti gagal ginjal, stroke, diabetes, kebutaan, dan penyakit jantung koroner (Kemenkes, 2020).

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya hipertensi seperti umur, jenis kelamin, obesitas, kebiasaan merokok, kurang olahraga, mengonsumsi makanan yang banyak mengandung lemak dan garam, serta kurang mengonsumsi buah dan sayur, konsumsi alkohol secara berlebihan, dan manajemen stress yang buruk merupakan faktor yang paling penting (Kemenkes, 2020).

Umumnya pada lansia, tekanan darah tergolong tinggi apabila lebih dari 140/90 mmHg, penambahan umur menyebabkan elastisitas arteri berkurang, arteri tidak lagi lentur sehingga volume darah yang mengalir sedikit dan kurang lancar. Akibatnya, jantung memompa darah lebih kuat dan tekanan darah meningkat. Selain itu perempuan yang telah mengalami menopause memiliki kecenderungan angka kejadian hipertensi lebih tinggi daripada laki-laki karena perempuan yang telah menopause memiliki kadar estrogen yang rendah dimana estrogen ini berfungsi meningkatkan kadar

*High Density Lipoprotein* (HDL) yang sangat berperan dalam menjaga kesehatan pembuluh darah. Pada perempuan menopause, kadar estrogen yang menurun juga akan diikuti dengan penurunan kadar HDL jika tidak diikuti dengan gaya hidup yang baik juga (Falah, 2019).

Seseorang yang tidak biasa berolahraga juga memiliki resiko hipertensi sebesar 4,73 kali dibandingkan dengan yang memiliki kebiasaan olahraga yang teratur karena kelebihan berat badan (Kania dkk, 2016). Makin besar massa tubuh, makin banyak darah yang dibutuhkan untuk memasok oksigen dan makanan ke jaringan sehingga volume darah yang beredar melalui pembuluh darah meningkat dan memberi tekanan lebih besar pada dinding arteri.

Hipertensi yang tidak dapat penanganan yang baik akan menyebabkan komplikasi namun seringkali penyakit hipertensi ini sering kali tidak disadari keberadaannya dan kerap tidak menimbulkan keluhan yang berarti sampai suatu waktu terjadi komplikasi jantung, otak, ginjal, mata, pembuluh darah, atau organ-organ vital lainnya (Kemenkes, 2020).

Prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia berdasarkan data dari Kemenkes 2020 prevalensi penyakit hipertensi sebesar 34.1% (Kemenkes, 2020). Sedangkan pada tahun 2023 usia >18 tahun prevalensi penyakit hipertensi sebesar 30,8% (Kemenkes RI, 2023), data ini menunjukkan penurunan dibandingkan

dengan hasil Riset Kesehatan Dasar 2020. Adapun hipertensi di Provinsi Sulawesi Selatan, persentase hipertensi ditahun 2020 mencapai 33.0% (Kemenkes, 2020), dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi sekitar 31,68% (Kemenkes, 2020). Walaupun data prevalensi nasional mengalami penurunan dari angka 34,1% (2020) turun menjadi 30,8% (2023) namun data prevalensi hipertensi di kota Parepare justru mengalami peningkatan signifikan dari 6,67% (Kemenkes, 2020) menjadi 22,33% pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Kota Parepare).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di Poliklinik Interna BPKD RSUD Andi Makkasau Parepare

## Metode

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*). Desain ini dipilih untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Poliklinik Interna BPKD RSUD Andi Makkasau Parepare dalam periode tertentu

## Hasil Penelitian

### Hasil Analisis Univariat

- a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Responden Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki-Laki     | 25            | 71.4           |

|              |           |            |
|--------------|-----------|------------|
| Perempuan    | 10        | 28.6       |
| <b>Total</b> | <b>35</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 5.1 di atas, dapat diketahui bahwa persentase jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, terdapat 25 (71.4%) responden yang berjenis kelamin laki-laki dan

terdapat 10 (28.6%) responden perempuan. Dari hasil penelitian tersebut jumlah responden laki-laki memiliki persentase yang tinggi

b. Berdasarkan Umur

Tabel 5.2. Distribusi Frekuensi Responden Pasien Berdasarkan Umur

| Umur         | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| >35 Tahun    | 20            | 57.1           |
| <35 Tahun    | 15            | 42.9           |
| <b>Total</b> | <b>35</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 5.2 di atas, dapat diketahui bahwa persentase jumlah responden berdasarkan umur, terdapat 20 (57.1%) responden yang berumur lebih dari 35 tahun dan terdapat 15 (42.9%)

responden yang

berumur kurang dari 35 tahun. Dari hasil penelitian tersebut jumlah responden yang berumur lebih dari 35 tahun memiliki persentase yang tinggi.

c. Berdasarkan Indeks Massa Tubuh (Obesitas)

Tabel 5.3. Distribusi Frekuensi Responden Pasien Berdasarkan Indeks Massa Tubuh (Obesitas)

| Obesitas     | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| Obesitas     | 23            | 65.7           |
| Normal       | 12            | 34.3           |
| <b>Total</b> | <b>35</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 5.3 di atas, dapat diketahui bahwa persentase jumlah responden berdasarkan Indeks Massa Tubuh, terdapat 23 (65.7%) responden

yang mengalami obesitas dan terdapat 12 (34.3%) responden yang

memiliki Indeks Massa Tubuh normal. Dari hasil penelitian tersebut jumlah

responden yang mengalami obesitas memiliki persentase yang tinggi.

d. Berdasarkan Aktivitas Merokok

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Responden Pasien Berdasarkan Aktivitas Merokok

| Merokok       | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Merokok       | 17            | 48.6           |
| Tidak Merokok | 18            | 51.4           |
| <b>Total</b>  | <b>35</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, dapat diketahui bahwa persentase jumlah responden berdasarkan aktivitas merokok, terdapat 15 (50%) responden

yang merokok dan terdapat 15 (50%) responden yang tidak merokok. Dari hasil penelitian tersebut jumlah responden yang merokok dan tidak merokok memiliki persentase yang sama

e. Berdasarkan Hipertensi

Tabel 5.5. Distribusi Frekuensi Responden Pasien Berdasarkan Hipertensi

| Merokok          | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|------------------|---------------|----------------|
| Hipertensi       | 19            | 54.3           |
| Tidak Hipertensi | 16            | 45.7           |
| <b>Total</b>     | <b>35</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, dapat diketahui bahwa persentase jumlah responden berdasarkan hipertensi, terdapat 19 (54.3%) responden yang mengalami hipertensi dan terdapat 16 (45.7%) responden

yang tidak mengalami hipertensi. Dari hasil penelitian tersebut jumlah responden yang mengalami hipertensi dan memiliki persentase yang lebih tinggi.

f. Hasil Analisis Bivariat

Hasil penelitian ini menggunakan analisis uji bivariat. Hasil dari analisis bivariat ini digunakan untuk mencari hubungan antara

variabel independent dan variabel dependent. Penelitian ini menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan 0,05. Berikut

adalah hasil dari analisis bivariat, dari faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi terutama pada kejadian di

Poliklinik Interna BPKD RSUD Andi Makkasau yaitu :

- a. Hubungan Umur dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di Poliklinik Interna BPKD RSUD Andi Makkasau

Tabel 5.6. Hubungan Umur dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di Poliklinik Interna BPKD RSUD Andi Makkasau

| Umur         | Kejadian Hipertensi |      |                  |      | Total |     | p value |
|--------------|---------------------|------|------------------|------|-------|-----|---------|
|              | Hipertensi          |      | Tidak Hipertensi |      |       |     |         |
|              | N                   | %    | N                | %    | N     | %   |         |
| >35<br>Tahun | 15                  | 75   | 5                | 25   | 20    | 100 | 0.012   |
| <35<br>Tahun | 4                   | 26.7 | 11               | 73.3 | 15    | 100 |         |
| <b>Total</b> | 19                  | 54.3 | 16               | 45.7 | 35    | 100 |         |

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa dari 35 pasien hipertensi, diperoleh data

responden dengan umur >35 dengan hipertensi sebanyak 15 (70%) responden dan 5 (25%) responden yang tekanan darahnya normal. Sedangkan untuk umur <35 tahun diperoleh data responden yang mengalami hipertensi sebanyak 4 (26.7%) responden dan

11 (73.3%) responden yang tekanan darahnya normal. Berdasarkan hasil analisis dengan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0.012, dimana  $p < 0,05$  sehingga dapat diasumsikan bahwa ada hubungan yang bermakna/signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di RSUD Andi Makkasau Parepare.

- b. Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di Poliklinik Interna BPKD RSUD Andi Makkasau

Tabel 5.7. Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di Poliklinik Interna BPKD RSUD Andi Makkasau

| Obesitas | Kejadian Hipertensi |      |                  |      | Total |     | p value |
|----------|---------------------|------|------------------|------|-------|-----|---------|
|          | Hipertensi          |      | Tidak Hipertensi |      |       |     |         |
|          | N                   | %    | N                | %    | N     | %   |         |
| IMT >25  | 16                  | 69.6 | 7                | 30.4 | 23    | 100 | 0,031   |
| IMT <25  | 3                   | 25   | 9                | 75   | 12    | 100 |         |
| Total    | 19                  | 54.3 | 16               | 45.7 | 35    | 100 |         |

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui

bahwa dari 35 pasien hipertensi, diperoleh data responden dengan Indeks Massa

Tubuh >25 dengan hipertensi sebanyak 16 (69.6%) responden dan 7 (30.4%) responden yang tekanan darahnya normal. Sedangkan dari 12 dengan IMT <25 diperoleh data responden yang mengalami hipertensi sebanyak 3 (25%)

tekanan darahnya normal. Berdasarkan hasil analisis dengan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0.031, dimana  $p < 0,05$  sehingga dapat diasumsikan bahwa ada hubungan yang bermakna/signifikan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Poliklinik Interna RSUD Andi Makkasau Parepare.

responden dan 9 (75%) responden yang

#### Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di Poliklinik Interna BPKD RSU Andi Makkasau

Tabel 5.8. Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan di Poliklinik Interna BPKD RSU Andi Makkasau

| Merokok       | Kejadian Hipertensi |      |                  |      | Total |     | p value |
|---------------|---------------------|------|------------------|------|-------|-----|---------|
|               | Hipertensi          |      | Tidak Hipertensi |      |       |     |         |
|               | N                   | %    | N                | %    | N     | %   |         |
| Merokok       | 13                  | 76.5 | 4                | 23.5 | 17    | 100 | 0,026   |
| Tidak Merokok | 6                   | 33.3 | 12               | 66.7 | 18    | 100 |         |
| Total         | 19                  | 54.3 | 16               | 45.7 | 36    | 100 |         |

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa dari 35 responden hasil analisis hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan terlihat 18 pasien dengan kategori tidak merokok, 6 responden mengalami hipertensi (33.3%), 12 (66.7%) responden dengan tekanan darah normal. Dari 17 responden dengan kategori merokok, 13 pasien mengalami

hipertensi (76.5%), 4 responden yang tidak mengalami hipertensi (23.5%). Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai *p-value* = 0.026, dimana  $p < 0,05$  sehingga dapat diasumsikan bahwa ada hubungan yang bermakna/signifikan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Poliklinik Interna RSUD Andi Makkasau Parepare

#### Pembahasan

##### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa berdasarkan kelompok umur memperlihatkan hasil tertinggi pada kelompok umur >35 tahun sebanyak 20 responden (57.1%) dan kelompok umur <35 tahun sebanyak 15 responden (42.9%).

Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang mengalami obesitas lebih tinggi yaitu (>25,0 kg/m<sup>2</sup>) sebanyak 23 responden (65.7%) sedangkan yang tidak

mengalami obesitas (<25,0 kg/m<sup>2</sup>) sebanyak 12 responden (34.3%).

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa responden yang merokok sebanyak 17 responden (48.6%) dan responden yang tidak merokok sebanyak 18 responden (51.4%).

Karakteristik responden didapatkan dari pengolahan data terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden. Karakteristik responden seperti umur, merokok dan obesitas hanya menggambarkan

jumlah responden yang mengalami hipertensi. Hubungan karakteristik responden dengan hipertensi akan dibuktikan dalam uji statistik.

Hubungan Umur dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di BPKD RSUD Andi Makkasau Parepare.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat dari 20 responden yang berusia  $>35$  tahun, sebanyak 15 responden mengalami hipertensi dan 5 responden yang tidak mengalami hipertensi. Sedangkan pada usia  $<35$  tahun ditemukan 4 responden mengalami hipertensi dan 11 responden tidak mengalami hipertensi.

Dari hasil uji statistik dengan metode *chi-square* diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0.012$   $p < 0.05$  sehingga dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi pada Poliklinik Interna RSUD Andi Makkasau Parepare.

Umur merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diubah yang berada diluar kendali pada hipertensi. Hal ini merupakan proses alami karena seiring dengan bertambahnya usia, dinding ventrikel kiri dan *corpus callosum* menebal serta elastisitas pembuluh darah menurun. Ateroklorosis akan meningkat dimana kondisi ini akan menyebabkan peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolic yang menyebabkan peningkatan tekanan darah terutama dengan pola hidup yang tidak sehat saat usia muda.

Sebagian besar penderita hipertensi baru merasakan gejala hipertensi saat usia mereka bertambah. Oleh karena itu pencegahan dan pengendaliannya baiknya dilakukan Bersama antara individu itu sendiri, pemerintah maupun sector Kesehatan (Tanjung et al., 2023). Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan olah raga secara rutin, memperhatikan pola makan sehat, memperhatikan gaya hidup dan kebiasaan serta mengecek kesehatan secara berkala.

Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di

Poliklinik Interna RSUD Andi Makkasau Parepare.

Berdasarkan dari hasil uji antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan menunjukkan total 23 pasien dengan  $IMT > 25$  dimana 16 (69.6%) diantaranya mengalami hipertensi dan 7 (30.4%) tidak mengalami hipertensi. Sedangkan pasien dengan  $IMT < 25$  terdapat 3 pasien (25%) yang mengalami hipertensi dan 9 pasien (75%) tidak mengalami hipertensi.

Dari hasil uji statistik dengan metode *chi-square* diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0.031$   $p < 0.05$  sehingga dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Poliklinik Interna RSUD Andi Makkasau Parepare.

Obesitas merupakan salah satu ciri khas dari populasi penderita hipertensi dibuktikan dengan penelitian yang membuktikan bahwa timbunan lemak berlebih yang ada pada tubuh dapat mempersempit pembuluh darah sehingga aliran darah tidak mencukupi dan jantung harus bekerja lebih keras yang menyebabkan hipertensi.

Jenis makanan yang dikonsumsi merupakan salah satu factor untuk mencegah terjadinya hipertensi. Peningkatan berat badan manusia dapat disebabkan karena mengkonsumsi makanan yang tidak sehat seperti peningkatan asupan gula, mengkonsumsi makanan cepat saji secara terus menerus, penurunan konsumsi biji-bijian serta kurangnya aktivitas fisik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Purwo & Denny (2018) menunjukkan bahwa penderita obesitas terbukti mengalami hipertensi lebih besar 4.348 kali dibandingkan dengan yang tidak mengalami obesitas

Hubungan Kebiasaan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Andi Makkasau Parepare.

Berdasarkan dari hasil analisis hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi dapat diketahui bahwa terdapat 13

pasien (76.5%) yang mengalami hipertensi dan 4 pasien (23.5%) yang tidak mengalami hipertensi. Sedangkan pasien dengan kategori tidak merokok sebanyak 6 pasien (33.3%) mengalami hipertensi dan 12 pasien (66.7%) tidak mengalami hipertensi.

Dari hasil uji statistik dengan metode *chi-square* diperoleh nilai  $p \text{ value} = 0.026$   $p < 0.05$  sehingga dapat diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada Poliklinik Interna RSUD Andi Makkasau Parepare

Perokok aktif merupakan seseorang yang menghisap gulungan tembakau secara sadar dan dilakukan terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan. Rokok mengandung tiga bahan utama yang berdampak pada Kesehatan yaitu tar, nikotin dan karbonmonoksida. Karbonmonoksida sendiri terdapat pada asap rokok dimana karbonmonoksida mengikat hemoglobin lebih cepat dibanding dengan oksigen yang mengakibatkan pasokan oksigen yang harusnya dibawa oleh darah menjadi kurang. Rokok yang dihisap oleh tubuh menyebabkan kenaikan tekanan darah 2-10 menit setiap hisapannya. Rokok merangsang pengeluaran hormone yang menyebabkan pengerutan pembuluh darah sehingga darah naik dan menyebabkan hipertensi. Menurut sejumlah penelitian menyebutkan efek jangka panjang merokok seperti perkembangan plak, disfungsi endotel, peningkatan bahan kimia inflamasi dan kerusakan pembuluh darah

Anggraini, Y. (2020). *Efektifitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi di Jakarta*. Jurnal JKFT, 5(1), 41–47.

Aprilliyanti, D. R., & Budiman, F. A. (2020). Hubungan Asupan Natrium dengan Kejadian Hipertensi di Posyandu Lansia Desa Tegowangi Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri. *Nutriology Jurnal*, 1(1), 7-11.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

merupakan pemicu peningkatan tekanan darah.

Merokok merupakan salah satu gaya hidup yang tidak sehat. Maka menurut Alamaidah (2020), kegiatan promosi Kesehatan perlu diadakan dalam rangka menurunkan prevalensi perokok karena kesadaran perokok aktif sangat rendah.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji penelitian tentang hubungan umur, obesitas dan merokok pada kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Poliklinik Interna RSUD Andi Makkasau Parepare maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian hipertensi yang dialami pasien rawat jalan di Poliklinik Interna RSUD Andi Makkasau Parepare.
2. Hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Poliklinik Interna RSUD Andi Makkasau Parepare terdapat hubungan yang signifikan.
3. Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi yang dialami pasien rawat jalan di Poliklinik Interna RSUD Andi Makkasau Parepare.

### DaftarRujukan

- Corwin, E. (2016). *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta: EGC
- Departemen Kesehatan RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: DepKes RI.
- Dewi, Sofia, & Familia, Digi. (2010). *Hidup Bahagia Dengan Hipertensi*. Jogjakarta: A+plus Books.
- Falah, M. (2019). Hubungan Jenis Kelamin dengan Angka Kejadian Hipertensi pada Masyarakat di Kelurahan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Mitra Kencana Keperawatan dan Kebidanan*, 3(1).
- Fuchs FD, Whelton PK. (2020). High Blood

- Pressure and Cardiovascular Disease. *Hypertension*, 75(2):285–92.
- Hastuti, Apriyani Puji. (2022). *Hipertensi*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha
- JNC 8. (2014). *JNC 8 Hypertension Guideline Algorithm*. 311(5).
- Kementerian Kesehatan RI Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. (2019). Klasifikasi Hipertensi. Diakses tanggal 26 Juni 2025, dari <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/>
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar Nasional*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan. (2017). *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi*. Jakarta: Kemenkes.
- Majid, Abdul. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Musakkar, S. M. H. K., & Tanwir Djafar, S. M. K. (2020). *Promosi Kesehatan: Penyebab Terjadinya Hipertensi*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, A.S., Martini, S. (2020). The Correlation Between Obesity and Hypertension in Young Adults in Central Java, Indonesia. *EurAsian Journal of BioSciences* 14, 1645–1650.
- PERKENI. (2015). *Konsensus Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia 2015*. PB PERKENI
- Rahayu Utaminingsih, Wahyu. (2015). *Mengenal dan Mencegah Penyakit Diabetes, Hipertensi, Jantung dan Stroke Untuk Hidup Lebih Berkualitas*. Yogyakarta: Media Ilmu.
- Ratnawati, R., Utami, Y., & Prasetyo Putri, A. K. (2023). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Di Wilayah UPTD Puskesmas Demangan Kota Madiun. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 133–137.
- Riskesdas. (2018). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Riskesdas. (2023). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sari, Y. N. I. (2017). *Berdamai dengan Hipertensi*. Jakarta: Bumi Medika.
- Suprpto, I. H. (2015). *Menu Ampuh Atasi Hipertensi: Mendeteksi, Mencegah dan Mengobati*. Notebook.
- Syahrir, M., Sabilu, Y., & Salma, W. O. (2021). Hubungan Merokok Dan Konsumsi Alkohol dengan Kejadian penyakit Hipertensi Pada Masyarakat Wilayah Pesisir. *Jurnal Nursing Update*, 12(3), 27–35.
- Triyanto. (2015). *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Whelton PK, et al. (2018). Guideline for the Prevention, Detection, Evaluation, and Management of High Blood Pressure in Adults. *Journal of the American College of Cardiology*, 21-22.
- Wijaya, F. A., & Suryawan, I. W. B. (2019). Faktor Risiko Kejadian Hiperbilirubinemia pada Neonatus di Ruang Perinatologi RSUD Wangaya Kota Denpasar. *Medicina*, 50(2), 357–364.
- World Health Organization (WHO). (2021). *Hypertension*. Geneva: WHO.
- Yulanda, G., & Lisiswanti, R. (2017). Penatalaksanaan Hipertensi Primer. *Majority Volume* 6, 25-33.